

PENGARUH REPUTASI KAP, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Oleh:

Edi Triwibowo <sup>1)</sup>, Dwi Putri Astrini<sup>2)</sup>

Universitas Pelita Bangsa Program Studi Akuntansi

**ABSTRAK**

Laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan memerlukan penilaian audit berkenaan dengan kewajaran laporan keuangan. Perusahaan yang telah go public diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan penilaian secara independen. Perusahaan berhak memilih KAP sebagai auditor sesuai dengan keinginan dan keputusan manajemen perusahaan. Akibatnya sering terjadi pergantian auditor, faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor diantaranya Reputasi KAP, financial distress yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio serta pertumbuhan perusahaan klien. Dengan populasi penelitian adalah perusahaan property, real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dengan pengambilan sampel melalui teknik purposive sampling didapat sampel sebanyak 40 perusahaan. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan Reputasi KAP, DER dan Pertumbuhan Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

**Kata kunci:** Reputasi KAP, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan perusahaan, *auditor switching*

**ABSTRACT**

*The company's financial statements that have been published require an audit judgment regarding the reasonableness of the financial statements. Companies that have gone public are required to submit financial reports regularly through the Public Accounting Firm (KAP) which provides an independent valuation. The company has the right to choose the KAP as an auditor by the wishes and decisions of the company's management. As a result, frequent auditor changes occur, factors that affect auditor turnover include KAP reputation, financial distress proxied by Debt to Equity Ratio and the growth of client companies. With the research population being property companies, real estate registered on the IDX during the 2014-2018 period with sampling through purposive sampling techniques obtained a sample of 40 companies. Hypothesis test results state that both partially and simultaneously the reputation of KAP, DER and Client Company Growth does not affect auditor switching.*

**Keywords:** *Reputation of Public Accounting Firm, Debt to Equity Ratio, Company growth, auditor switching*

**PENDAHULUAN**

Seluruh perusahaan yang telah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik *property* dan *real estate* ataupun perusahaan yang bergerak disektor lainnya mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dan melaporkan atas laporan keuangan

perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik, hal ini sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 17/PM/2002. Laporan keuangan yang disajikan haruslah wajar, dan dapat dipercaya

Laporan keuangan yang disajikan haruslah wajar, dan dapat dipercaya bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Untuk menjamin kewajaran atas informasi yang disajikan laporan keuangan, maka perlu adanya pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut oleh auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi.

Sikap independensi merupakan sikap yang sangat penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit. Sikap independensi berarti bahwa selama proses audit seorang auditor harus jujur dalam menilai fakta yang sesuai dengan kenyataan, serta bebas dari tekanan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Sehingga pelaporan audit sesuai dengan temuan selama proses audit tanpa terkecuali.

Kesulitan yang dialami auditor dalam mempertahankan sikap independensinya disebabkan karena auditor merasa bahwa klien telah membayar jasa atas audit yang dilakukannya, dan auditor tidak ingin kehilangan klien karena sikap independensinya tersebut (Mulyadi, 2009). Untuk meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan maka perusahaan harus melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan peraturan perputaran auditor oleh perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta independensi suatu auditor. Pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik dilatarbelakangi oleh beberapa kasus yang terjadi yang melibatkan KAP dengan kliennya, seperti pada kasus Enron yang melibatkan KAP Andersen, kasus PT. BAT Indonesia, PT. Aqua Golden Mississippi yang melibatkan KAP Utomo dan KAP Prasetyo Utomo, dan JAS yang melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional Tbk. Hal tersebutlah yang menyebabkan keraguan terhadap reputasi auditor dan akibatnya masyarakat mengkritik profesi auditor.

Menurut Dwi dan Indira (2011) dalam Munfatehah, NZ *et al.* (2017) menyatakan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena dua hal yaitu karena

auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Jika terjadi pergantian KAP diluar ketentuan yang telah ditetapkan akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menjadi penyebab pergantian auditor tersebut oleh para investor. Karliana, *et al.* (2017) menyatakan bahwa reputasi KAP mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Namun penelitian oleh Fauziyyah, *et al.* (2019), menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitasnya, baik industrinya maupun kualitas kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Westondan Copeland dalam Nabila, 2011). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tidak baik diindikasikan cenderung bangkrut. Perusahaan yang penjualannya mengalami penurunan akan mengalami penurunan pula laba yang diperolehnya. Pertumbuhan perusahaan yang tidak baik akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam pemilihan auditor yang mengaudit laporan keuangannya, yang dapat menyebabkan *auditor switching*. Menurut Nabila (2011) perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif cenderung untuk melakukan pergantian auditor. penelitian Faradila, Y *et al.* (2016) juga membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Sedangkan menurut penelitian Pramono (2015) pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Auditor Switching***

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah (*mandatory*) atau pergantian secara sukarela (*voluntary*). Pemerintah telah mengatur kebijakan rotasi auditor pertama kali dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia

Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

### **Reputasi KAP**

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013).

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan public yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi (Nuratama, 2014).

Menurut, empat KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan The Big Four Auditors Werastuti (2013) yaitu:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young.
  2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
  3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
  4. KAP TanuFrancis dan Yu (2009)
- KAP *Big four* cenderung lebih sering mengeluarkan *going concern opinion* dari pada KAP *Non Big four* (Francis & Yu, 2009). Pada penelitian tersebut menggunakan proksi *going concern opinion* sebagai ukuran kualitas auditor. Nieschwietz

dan Woolley (2009) menemukan bukti bahwa persepsi investor terhadap kualitas KAP *Big four*, jauh lebih tinggi daripada KAP *Non Big four*. Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan KAP yang mempunyai nama besar berskala internasional yang memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien sehingga persepsi investor terhadap kualitas KAP *Big Four*, jauh lebih baik daripada KAP *Non Big Four* direja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

### **Financial Distress**

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan dalam masalah mengenai kesulitan keuangan. Ketidakpastian dalam bisnis para perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi untuk melakukan *auditor switching* atau mengganti auditor lama dengan auditor baru yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi risiko litigasi.

Perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada saat mengalami *financial distress* dikarenakan perusahaan tidak ingin auditor melaporkan kondisi tersebut kepada publik (Wijaya dan Rasmini, 2015, dalam Mujiyati dan Taufiqur, 2019).

Lizal (2002, dalam Fachrudin, 2008), mengelompokkan penyebab kesulitan keuangan yang disebut dengan model dasar kebangkrutan atau trinitas penyebab kesulitan keuangan. Penyebab perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu :

#### **1. Neoclassical Model**

Terjadi jika alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen tidak mampu mengalokasikan sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

#### **2. Financial Model**

Pencampuran aset benar namun struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka

panjang namun harus menghadapi kebangkrutan dalam jangka pendek.

### 3. *Corporate Governance Model*

Kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar, akan tetapi tidak dikelola dengan baik. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *ollt of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

### **Pertumbuhan Perusahaan Klien**

Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda yang baik bagi perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasional perusahaan. Apabila kegiatan perusahaan semakin kompleks menyebabkan audit yang dilakukan semakin luas, sehingga memerlukan KAP yang mampu memenuhi tuntutan perusahaan.

Manajemen membutuhkan KAP yang mampu memenuhi tuntutan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi maka kemungkinan perusahaan akan mengganti auditor yang ada pada saat ini. Jadi semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditornya (Nuryanti, 2012).

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Auditor Switching**

Reputasi auditor dapat direpresentasikan dari berapa banyak auditor bersangkutan disewa oleh manajer. Semakin sering auditor disewa, semakin tinggi pula reputasi auditor bersangkutan. Dalam Husam dan Nawas (2013) menemukan bukti bahwa KAP *Big Four* lebih independen dari pada KAP *Non BigFour*. Reputasi KAP sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk

menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Suatu laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Non Four* kurang dipercaya investor akan laporan keuangan yang disajikannya, hal ini menjadi pemicu untuk perusahaan melakukan *auditor switching*.

Karliana, *et al.* (2017) menyatakan bahwa reputasi KAP mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Namun penelitian oleh Fauziyyah, *et al.* (2019), menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching.

#### **Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching**

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan dalam masalah mengenai kesulitan keuangan. Posisi keuangan klien yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai pengaruh penting untuk mempertahankan KAP atau mengganti KAP lama dengan KAP yang baru. Dalam kondisi yang dihadapi seperti ini, perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor (Murdiawati, *et al.* 2015). Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat menjadi tanda dari sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Jika kewajiban keuangannya lebih

Pradhana dan Suputra (2015) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel *financial distress* sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien yang negatif (-0,075) maka *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor, ini berarti perusahaan yang mengalami *financial distress*, cenderung tidak melakukan pergantian auditor, karena untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor akan timbul anggapan yang negatif (Herni, 2013). Berbeda dengan penelitian oleh Murdiawati, *et al.* (2015) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap auditor

*switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini diketahui karena nilai signifikansi statistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.000. Menurut penelitian Agiastuti dan Suputra (2016) juga membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching**

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Aprianti dan Hartaty, 2016). Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik (Faradila dan Yahya, 2015).

Pergantian auditor pada perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dianggap sangat perlu untuk dilakukan karena dapat meningkatkan mutu dari laporan keuangan selain itu juga untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan (Mujiati dan Taufiqur, 2019), (Faradila dan Yahya, 2015), (Fitriani dan Zulaikha, 2014), serta penelitian Nazri et al. (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan klien maka tindakan *auditor switching* juga meningkat, hal ini dilakukan untuk mendapatkan auditor yang dapat memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan, meningkatkan reputasi perusahaan, mendapatkan kepercayaan pemegang saham, dan menarik para calon investor untuk berinvestasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

### **Pengaruh Reputasi KAP, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching**

Reputasi auditor dapat terepresentasi dari berapa banyak auditor bersangkutan disewa oleh manajer. Semakin sering auditor disewa, semakin tinggi pula reputasi auditor bersangkutan. Dalam Husam dan Nawas (2013) menemukan bukti bahwa KAP *Big Four* lebih independen dari pada KAP *Non BigFour*. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang di audit oleh KAP *Non BigFour* akan diragukan kualitas laporan keuangannya, sementara laporan keuangan yang di audit oleh KAP *Big Four* lebih dipercaya yang menyebabkan perusahaan melaukan pergantian auditor dari KAP *Non BigFour* menjadi KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya.

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan dalam masalah mengenai kesulitan keuangan. Ketidakpastian dalam bisnis para perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi untuk melakukan *auditor switching* atau mengganti auditor lama dengan auditor baru yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi risiko litigasi. Perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada saat mengalami *financial distress* dikarenakan perusahaan tidak ingin auditor melaporkan kondisi tersebut kepada publik (Wijaya dan Rasmini, 2015, dalam Mujiyati dan Taufiqur, 2019).

Tingkat Pertumbuhan Perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda yang baik bagi perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan dapat dihubungkan dengan *auditor switching*. Faradila dan Yahya (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa, perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas

lebih baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Reputasi KAP, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah suatu wilayah yang terdapat subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan

akan dipelajari dan pada akhirnya ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan (*financial report*), dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sejumlah 49 perusahaan. Yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 40 perusahaan berdasarkan teknik purposive sampling.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.

**Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Auditor switching</i>	Pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien.	Variabel <i>Dummy</i> ; Jika perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> , maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i> , maka diberikan nilai 0.	Nominal
Reputasi KAP	Suatu kepercayaan publik yang disandang oleh suatu KAP.	Variabel <i>dummy</i> ; jika perusahaan di audit oleh KAP <i>Big Four</i> mendapatkan nilai 1, jika perusahaan di audit oleh KAP <i>Non Big Four</i> mendapatkan nilai 0.	Nominal

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Financial distress</i>	Kondisi perusahaan dalam masalah kesulitan keuangan.	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio Mujiati dan Taufiqur (2019), Priyatna dan Pramono (2015).
Pertumbuhan Perusahaan Klien	Ukuran seberapa baik perusahaan yang di proksikan dengan tingkat penjualan.	$dS = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$	Rasio Faradila dan Yahya, 2016

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t secara parsial**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Logistik Terbentuk**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	RKAP	-.203	.389	.271	1	.602	.817	.381	1.175
	Der	-.275	.266	1.073	1	.300	.706	.451	1.278
	PPK	-.218	.202	1.173	1	.279	.804	.542	1.193
	Constant	-.502	.238	4.437	1	.035	.605		

a. Variable (s) entered on step 1: RKAP, DER, PPK

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 menghasilkan model regresi sebagai berikut :

**SWITCH = -0,502 – 0,203RKAP – 0,275DER – 0,218PPK + ε**

Penjelasan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien reputasi KAP sebesar -0,203. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four*, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika perusahaan di audit oleh KAP *Non Big Four*, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan.
- b. Nilai koefisien *financial distress* sebesar -0,275, ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan *financial distress* maka *auditor switching* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika *financial distress* mengalami penurunan maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan.

- c. Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan klien adalah sebesar -0,218, ini berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan klien, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika pertumbuhan perusahaan klien mengalami penurunan, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan.

Uji hipotesis secara parsial yang ditampilkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Reputasi KAP terhadap audit switching, pada tabel nilai signifikan RKAP sebesar 0.602 > 0,05, menunjukkan bahwa RKAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit switching. Sejalan dengan penelitian Muid dan Astrini (2013).
2. Pengaruh Financial Distress terhadap audit switching, pada tabel nilai signifikan untuk DER sebesar 0,300 > 0,05 yang berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap audit switching. Sejalan dengan penelitian Faradila dan Yahya (2016)

3. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan klien terhadap audit switching sebesar  $0,279 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh PPK terhadap audit switching.

### Uji F Secara Simultan

Pengujian secara simultan dapat dilihat dari perbandingan atau selisih antara  $-2 \text{ Log Likelihood} (-2LL)$  awal block (*Block Number* = 0) dengan  $-2 \text{ Log Likelihood} (-2LL)$  akhir block (*Block Number* = 1). Hasil *output* SPSS pada tabel 4.7 merupakan nilai  $-2LL$  yang hanya terdiri dari konstanta saja yaitu sebesar 249.217. Sedangkan hasil *output* pada tabel 4.8 merupakan nilai  $-2LL$  yang terdiri dari konstanta dan variabel independen yaitu sebesar 245.257. Selisih nilai tersebut yaitu sebesar 3.960 seperti yang ditunjukkan pada tabel *chi square* berikut ini :

**Tabel 3**  
**Tabel Perbandingan -2LL**  
**Omnibus Test of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig
Step 1	Step	3.960	3	.266
	Block	3.960	3	.266
	Model	3.960	3	.266

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 22, 2019

Nilai *chi square* sebesar 3.960 dengan df 3. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,266 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa reputasi KAP, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien secara simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan atas penelitian sebagai berikut:

1. Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar  $0,602 > \alpha = 0,05$ , maka variabel reputasi KAP tidak memiliki

pengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.

2. *Financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi variabel *financial distress* 0,3 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.
3. Pertumbuhan perusahaan klien secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan klien sebesar 0,279 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.
4. Reputasi KAP, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien secara simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *chi square* sebesar 3.960 dengan df 3 dan signifikansi 0,266 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa reputasi KAP, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien secara simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangan untuk menggunakan sampel perusahaan pada sektor lain.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agiastuti, I. A. P. and Suputra, I. D. G. D. (2017) 'PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.2, pp. 942–964.

- Faradila, Y. and Yahya, M. R. (2016) 'PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1, pp. 81–100.
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustha, P. and Pramono, H. (2015) 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013', *KOMPARTEMEN*, XIII(2).
- Ikatan Akutan Indonesia (2019) *Pengesahan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan, Institute of Indonesia Chartered Accountants*. Available at: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-4-pengesahan-kerangka-konseptual-pelaporan-keuangan-dan-standar-akuntansi-keuangan>.
- Indonesia, I. A. (2016) 'Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan', *Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Karina, H. (2017) *Standar Audit Laporan Keuangan & Dokumen yang Dibutuhkan*, *Jurnal.id*. Available at: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-standar-audit-laporan-keuangan-dokumen-yang-dibutuhkan/>.
- Kurniawan, M. R. (2017) *Kode Etik Profesi Akutan Publik*, *academia.edu*. Available at: [https://www.academia.edu/30511498/Kode\\_Etik\\_Profesi\\_Akuntan\\_Publik](https://www.academia.edu/30511498/Kode_Etik_Profesi_Akuntan_Publik).
- Mujiyati and Taufiqur, M. A. (2019) 'PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN PERGANTIAN MANAGEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING', *University Research Colloquium 2019*, 9(3).
- Ngala Solo Wea, A. and Murdiawati, D. (2015) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 22, pp. 154–170.
- Novia, A. R. and Muid, D. (2013) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY', *Diponegoro Journal OF ACCOUNTING*, 2(3), pp. 1–11.
- Pradhana, M. A. B. and Suputra, I. D. G. D. (2015) 'PENGARUH AUDIT FEE, GOING CONCERN, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN PADA PERGANTIAN AUDITOR', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.3, pp. 713–729.
- Putra, I. W. D. W. (2014) 'Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.2, pp. 308–323.
- Riyanto, T. (2015) *5 Jenis Opini Audit Laporan Keuangan*, *zahiraccounting.com*. Available at: <https://zahiraccounting.com/id/blog/5-jenis-opini-audit-laporan-keuangan/>.
- Safina, S. (2012) *Jenis-jenis Audit, Ilmu Akutansi*. Available at: <https://ilmuakuntansi.co.id/jenis-jenis-audit/>.
- Salim, A. and Rahayu, S. (2014) 'Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching', *e-Proceeding of Management*, 1(3), pp. 388–395.
- Setiawan, I. M. A. and M, N. K. L. A. (2014) 'PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AUDITOR OPINION, FINANCIAL DISTRESS, SIZE TERHADAP AUDITOR SWITCHING', *E-*

*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,  
8.2, pp. 231–250.

Syafiq, M. (2015) *Tujuan Laporan Keuangan Menurut PSAK*, *materiakutansi.com*. Available at: <http://www.materiakutansi.com/tujuan-laporan-keuangan-menurut-psak/>.

Triharyono (2017) *Karakteristik Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari*, *triharyono.com*. Available at: <https://www.triharyono.com/2017/09/Karakteristik-laporan-keuangan-menurut-standar-akuntansi-keuangan-per-1-Januari.html>.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)